

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Pengaruh globalisasi disatu sisi ternyata menimbulkan pengaruh yang negatif bagi kebudayaan bangsa Indonesia. Norma-norma yang terkandung dalam kebudayaan perlahan-lahan mulai pudar. Penyebabnya adalah budaya-budaya lokal semakin hilang dan pudar. Radhakrishnan dalam bukunya *Eastern Religion and Western Thought* (1942) menyatakan” untuk pertama kali dalam sejarah umat manusia, kesadaran akan kesatuan dunia telah menghentakan kita, entah suka atau tidak. Timur dan Barat telah menyatu dan tidak pernah lagi terpisah, artinya bahwa antara barat dan timur tidak ada lagi perbedaan atau dengan kata lain kebudayaan kita dilebur dengan kebudayaan asing. Tidak adanya sarana yang mendukung dalam pemenuhan aktifitas akan budaya merupakan salah satu alasan berkurangnya animo masyarakat untuk lebih jauh mengenali.

Berdasarkan nilai kultur dan sejarah yang ada di Kabupaten Ende memiliki nilai yang tinggi. Aktivitas-aktivitas masyarakat mengenai budaya daerah sangat kental, misalnya dalam upacara kematian, pernikahan dan upacara adat lainnya. Namun faktanya bertolak belakang budaya-budaya yang dulunya dijunjung tinggi perlahan-lahan pudar. Arus globalisasi saat ini telah menimbulkan pengaruh perkembangan budaya bangsa Indonesia khususnya Kabupaten Ende. Globalisasi menyentuh segala aspek dalam kehidupan ini. Globalisasi mempunyai dampak yang besar terhadap budaya. Kontak budaya melalui media massa menyadarkan

dan memberikan informasi tentang keberadaan nilai-nilai budaya lain yang berbeda dari yang dimiliki dan dikenal selama ini. Kontak budaya ini memberikan masukan yang penting bagi perubahan-perubahan dan pengembangan-pengembangan nilai-nilai dan persepsi dikalangan masyarakat yang terlibat dalam proses ini. Kesenian bangsa Indonesia yang memiliki kekuatan etnis dari berbagai macam daerah juga tidak dapat lepas dari pengaruh kontak budaya ini. Sehingga untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan-perubahan diperlukan pengembangan-pengembangan yang bersifat global namun tetap bercirikan kekuatan lokal atau etnis.

Globalisasi budaya yang begitu pesat harus diantisipasi dengan memperkuat identitas kebudayaan nasional. Berbagai kesenian tradisional yang sesungguhnya menjadi aset kekayaan kebudayaan nasional jangan sampai hanya menjadi alat atau slogan para pemegang kebijaksanaan, khususnya pemerintah, dalam rangka keperluan turisme, politik dsb. Selama ini pembinaan dan pengembangan kesenian tradisional yang dilakukan lembaga pemerintah masih sebatas pada unsur formalitas belaka, tanpa menyentuh esensi kehidupan kesenian yang bersangkutan

Melihat keadan-keadaan tersebut, perlu dibangunnya sebuah tempat yang mewadahi atau yang memfasilitasinya yaitu melalui Pusat Kreativitas Budaya. Perancangan menggunakan tema *extending tradition*. *Extending Tradition* dilakukan dengan menggabungkan unsur tradisional dan unsur modern. Kebudayaan adalah kekayaan bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya dan tidak dimiliki bangsa-bangsa asing. Oleh sebab itu, sebagai generasi muda, yang

merupakan pewaris budaya bangsa, hendaknya memelihara budaya- budaya kita demi masa depan anak cucu.

## **7.2 Saran-Saran**

1. Pemerintah perlu mengkaji ulang perturan-peraturan yang dapat menyebabkan pergeseran budaya bangsa.
2. Masyarakat perlu berperan aktif dalam pelestarian budaya daerah masing-masing khususnya dan budaya bangsa pada umumnya
3. Para pelaku usaha media massa perlu mengadakan seleksi terhadap berbagai berita, hiburan dan informasi yang diberikan agar tidak menimbulkan pergeseran budaya.
4. Masyarakat perlu menyeleksi kemunculan globalisasi kebudayaan baru, sehingga budaya yang masuk tidak merugikan dan berdampak negatif.
5. Masyarakat harus berhati-hati dalam meniru atau menerima kebudayaan baru, sehingga pengaruh globalisasi di negara kita tidak terlalu berpengaruh pada kebudayaan yang merupakan jati diri bangsa kita.